

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 BANTUL

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING ACTIVENESS AND COGNITIVE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE ECONOMICS SUBJECT THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TYPE AMONG GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh:

Fitri Nuryani

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

fitrinuryani50@gmail.com

Pembimbing: Kiromim Baroroh, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi, (2) besarnya peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran ekonomi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMAN 2 Bantul yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari siklus I ke siklus II: (1) keaktifan belajar siswa yang termasuk kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 50%, (2) hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 35%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Kognitif, *Numbered Heads Together* (NHT)

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the extent of the improvement of students' learning activeness through the application of the cooperative learning model of the *Numbered Heads Together* (NHT) type in the economics subject, and (2) the extent of the improvement of students' learning achievement through the application of the cooperative learning model of the *Numbered Heads Together* (NHT) type in the economics subject. This was classroom action research (CAR) study conducted in collaboration with the economics subject teacher. The study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Bantul with a total of 20 students. The data were collected through observations, tests, and documentation. The results of the study of the application of the cooperative learning model of the *Numbered Heads Together* (NHT) type from cycle I to cycle II were follows: (1) the students' learning activeness in the high category improved by 50%, and (2) their cognitive learning achievement improved by 35%.

Keywords: *Learning Activeness, Cognitive Learning Achievement, Numbered Heads Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Menyangkut

hal tersebut, maka melalui pendidikan akan menghasilkan mausia yang memiliki budi luhur, cendekia, dan mandiri.

Jika dilihat dari isinya, tentu pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama setiap warga negara, dimana mereka mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain.

Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Siswa sebagai pihak belajar kemudian guru sebagai pihak yang mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2013: 1013) pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khususnya supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan guru dalam mengajar, tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Nana Sudjana, 2011: 22). Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukanlah usaha yang mudah. Pada kenyataannya banyak hambatan yang dihadapi dan mengakibatkan hasil belajar belum maksimal.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 172) belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain, di antaranya, membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Dalam kegiatan belajar siswa harus aktif terlibat dan berbuat.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Bantul, ditemukan masalah terkait pembelajaran. Keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak berbincang-bincang di luar topik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa terlihat sibuk membuka *handphone* dan *laptop* bukan untuk kepentingan belajar, di saat guru mengajukan pertanyaan hanya 1-2 orang yang berusaha menjawab, bahkan ada beberapa siswa yang tidur ketika guru menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa mereka merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung setiap harinya. Menurut siswa,

proses pembelajaran di kelas masih monoton. Siswa menginginkan adanya model pembelajaran yang baru, yang belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa juga masih rendah, terlihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya, berikut tabel nilai KKM siswa:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1.	X MIA 4	32	18 56,25%	14 43,75%
2.	X MIA 5	30	24 80%	6 20%
3.	X MIA 6	32	22 68,75%	10 31,25%
4.	X MIA 7	32	23 71,87%	9 28,12%
5.	X IIS 1	20	12 60%	8 40%
6.	X IIS 2	20	9 45%	11 55%
Jumlah		166	108 65,06%	58 34,93%

Sumber: Dokumentasi nilai sumatif guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Bantul

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebesar 34,93% siswa kelas X belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 2,66.

Menurut Slameto (2010: 65) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi kelas seperti rendahnya aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif terlibat dan mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan dapat melibatkan siswa dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Trianto (2009: 82) metode ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memecahkan materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Penggunaan teknik ini mendorong siswa untuk lebih banyak beraktivitas dalam berdiskusi membagikan ide dan saling mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan sesama anggota kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan RA Kartini, Trirenggo, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Bantul yang berjumlah 20 siswa. Kelas ini dipilih karena memiliki keaktifan

belajar dan hasil belajar kognitif paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan yang digunakan ialah model Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2008: 16). Tahap-tahap penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Validitas instrumen diukur dengan validitas konstruk dan isi. Butir-butir instrumen yang telah disusun dimintakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Setelah itu, instrumen tes diujicobakan pada kelas lain dan hasilnya diuji validitas dengan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* dan diperoleh hasil bahwa seluruh butir tes dinyatakan valid. Butir-butir tes kemudian diuji reliabilitasa dengan rumus *Alfa Cronbach*, hasilnya menunjukkan koefisien sebesar 0,841 pada tes siklus I dan 0,772 pada tes siklus II, artinya butir-butir tes yang disusun reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini

disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar dengan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Penomoran, yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok (3-5 orang) dan setiap anggota kelompok akan diberi nomor (1-5).
2. Mengajukan pertanyaan, yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.
3. Berpikir bersama, yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
4. Menjawab, yaitu guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

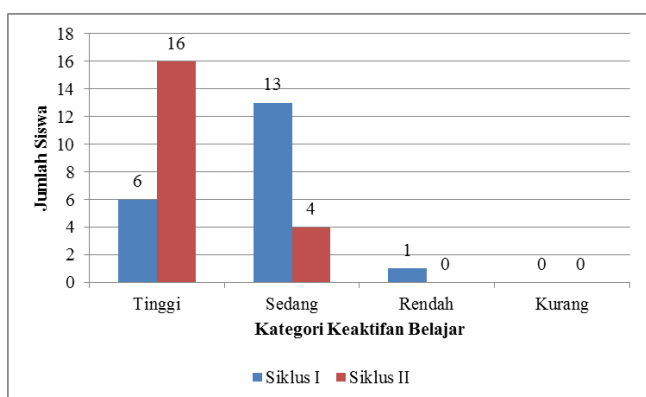
Keaktifan Belajar

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Kategori Keaktifan Belajar	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	6 siswa	30%	16 siswa	80%	10 siswa	50%
Sedang	13 siswa	65%	4 siswa	20%	-9 siswa	-45%
Rendah	1 siswa	5%	0 siswa	0%	-1 siswa	-5%
Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah	20 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	0%

Sumber: Data observasi yang diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus II sebagian besar siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa (80%), dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa (50%). Siswa yang termasuk kategori kategori sedang pada siklus II sebanyak 4 siswa (20%), dibandingkan dengan siklus I mengalami penurunan sebanyak 9 siswa (45%) Pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam keaktifan belajar kategori rendah, dibanding dengan siklus I mengalami penurunan sebanyak 1 siswa (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Persentase siswa yang termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi pada siklus II telah melebihi indikator penelitian, yaitu 75% dari jumlah siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam

keaktifan belajar kategori tinggi sebanyak 16 siswa (80%), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

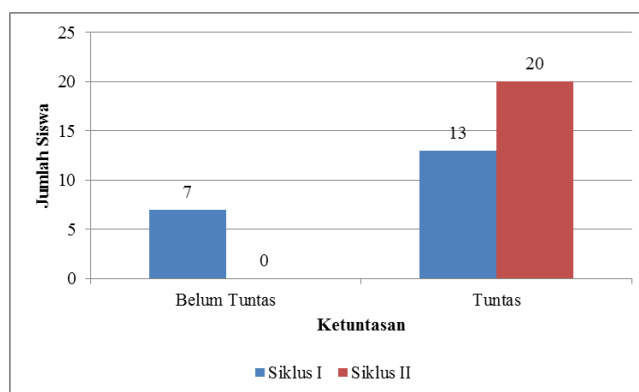
Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	13 siswa	65%	20 siswa	100%	7 siswa	35%
Belum Tuntas	7 siswa	35%	0 siswa	0%	-7 siswa	-35%
Jumlah	20 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	0%

Sumber: Data tes yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II seluruh siswa atau 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM, pada siklus II diketahui bahwa 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM,

persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari 20 siswa dalam kelas, keaktifan belajar siswa yang termasuk kategori tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10 siswa atau 50% dari jumlah siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi hanya sebanyak 6 siswa atau 30% dari jumlah siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 16 siswa atau 80% dari jumlah siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Pada siklus I terdapat 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi pelajaran yang belum dipahaminya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan tidak memilih teman tertentu dalam kelompok agar bisa terjalin interaksi yang positif dengan siswa lainnya.
- b. Sebaiknya siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri ketika berpendapat ataupun menyampaikan pekerjaan mereka. Di dunia kerja nanti, keterampilan akademis saja belum cukup. Siswa harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel yang berbeda, indikator yang berbeda, ataupun mata pelajaran yang berbeda.

- b. Peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan waktu pelaksanaan tindakan agar penelitian tidak mengganggu kegiatan lain seperti pelaksanaan UAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.